

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah.**

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, baik untuk memperoleh informasi atau untuk menyampaikan informasi. Dengan bahasa manusia menyampaikan maksud dan tujuannya secara lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan pada hakekatnya sama yaitu sebagai alat komunikasi. Perbedaan antara kedua jenis bahasa tersebut terletak pada segi penyampaian. Bahasa lisan disampaikan dalam bentuk tuturan berupa ujaran dan bunyi, sedangkan bahasa tulis dilakukan dengan melambungkan bunyi ujaran kedalam tulisan. Proses pemakaian lambang tulis dalam penyampaian maksud disebut kegiatan menulis.

Dalam kurikulum di sekolah biasanya keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. serta menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui karangan. Dalam dunia pendidikan formal, keterampilan menulis sangat berperan, terutama dalam menyusun karangan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kemampuan atau keterampilan menulis dengan baik. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulis sehingga mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis karangan.

Menulis dan mengarang tidak dapat dipisahkan antara kehidupan berkomunikasi dengan penggunaan bahasa. Masalah ini sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Dalam beberapa hal kehidupan seseorang baik siswa dapat dinilai dari kemampuannya menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, pembaca lebih mudah memahami dan

mengerti pesan yang disampaikan oleh penulis. Kemahiran berbahasa dapat ditandai dengan melihat bagaimana seseorang dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, yang akhirnya kalimat itu membentuk sebuah tulisan atau karangan yang utuh.

Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan terarah, mempunyai swakerja atau tata cara yang perlu diperhatikan jika sebuah karangan diharapkan dapat berhasil (Widyamartaya, 1978:5). Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam tulisan tersebut. Pesan yang disampaikan itu dapat berupa tulisan yang menghibur, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan.

Untuk mengantisipasi hal diatas dalam meningkatkan keterampilan menulis menggunakan media gambar dengan memperhatikan empat aspek yang mencakup (1) kesesuaian isi karangan dengan objek/gambar; (2) Pengembangan kalimat menjadi paragraf; (3) Ketepatan penggunaan bahasa / pilihan kata; (4) Ketepatan penggunaan tanda baca

Jadi, media gambar sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar menulis, khususnya dalam pembelajaran mengarang deskripsi. Dalam pembelajaran ini, siswa nantinya mengamati gambar, lalu siswa menyampaikan informasi mengenai suatu objek dengan mengadakan analisa topik bahasan, menyodorkan sebuah klasifikasi, memberi batasan objek, mengadakan identifikasi objek, menyajikan ilustrasi mengenai pokok bahasan, sehingga gagasan atau informasi yang akan disampaikan jelas bagi pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya untuk menghasilkan sebuah karangan deskripsi, dengan memperhatikan tiga hal penting, yakni pengembangan kalimat menjadi paragraf, penggunaan bahasa / pilihan kata, dan penggunaan tanda baca yang diambil dari penilaian hasil karangan menggunakan teori gabungan Nurgyantoro ( 2010: 441-442) dan Keraf (1981 : 87), mengemukakan ada empat aspek yang dinilai dalam sebuah karangan deskripsi yakni : (1) kesesuaian tulisan dengan objek, (2) pengembangan kalimat menjadi paragraf (3) penggunaan bahasa berisi ketepatan penggunaan bentuk kebahasaan, (4) tanda baca, huruf kapital , dan kata depan.

Namun pada kenyatannya banyak ditemui hasil belajar siswa yang masih dibawah standar ketuntasan minimal dalam menulis karangan deskripsi. Dari tes tersebut, tampak bahwa siswa belum mampu menulis karangan deskripsi. Penurunan hasil belajar menulis karangan deskripsi ini juga peneliti temukan di SDN 2 Asparaga yang menjadi tempat pelaksanaan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 2 Asparaga, sebagian siswa kelas IV belum mampu menulis karangan deskripsi, ini dibuktikan dari jumlah siswa 24 orang hanya 5 orang (2 %) yang mampu menulis karangan deskripsi dan 19 orang (98 %), hal ini disebabkan guru lebih sering menerangkan tentang menulis, sedangkan praktek menulis seolah hilang. Selain itu hal yang paling mendasar dalam masalah hasil menulis siswa adalah belum optimalnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Bagi guru SD diharapkan memanfaatkan pengamatan sebagai sarana dalam memperlancar proses belajar mengajar. Objek berupa gambar dijadikan bahan untuk membina dan melatih keterampilan menulis kalangan siswa. Khususnya mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi yang menjadi salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, khususnya pada sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) pada kurikulum untuk kelas empat tentang mengarang deskripsi, siswa dapat dirangsang proses kreatifnya dengan cara menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail dan sebenar – benarnya.

Penggunaan media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa mampu untuk mengingatnya lebih baik. Indriana (2011:64-65) dan Munadi (2008:89) menambahkan gambar merupakan media yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat dan mengkonkritkan yang abstrak dan menekankan pada indera penglihatan serta untuk memvisualisasikan yang ingin disampaikan kepada siswa. Media gambar adalah sebagai representasi yang tampak nyata dari suatu benda dalam hal bentuk, rupa, dan ukuran sehingga siswa diarahkan untuk mampu memilih dan mendayagunakan kata – kata sehingga dapat mendeskripsikan objek

secara gamblang, hidup, dan tepat serta keterlibatan perasaan untuk mencapai tujuan penulisan karangan deskripsi. Bertolak dari hal-hal tersebut, maka dirumuskan judul “ Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media gambar di kelas IV SDN 2 Asparaga”.

## **I.2 Identifikasi Masalah.**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Siswa kesulitan dalam menyesuaikan isi karangan dengan gambar.
- 1.2.2. Kurangnya pemahaman siswa tentang pengembangan kalimat menjadi paragraf.
- 1.2.3. Kurangnya pengetahuan dalam penggunaan pilihan kata, dan penggunaan tanda baca.

## **I.3 Rumusan Masalah.**

Dengan berdasar pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang timbul adalah “ Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Asparaga?”

## **I.4 Cara Pemecahan Masalah.**

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Asparaga adalah melalui langkah – langkah berikut :

Langkah I Menjelaskan kepada siswa pelaksanaan menulis karangan deskripsi.

Langkah II Pelaksanaan kegiatan mengarang.

Langkah III Membimbing siswa dalam menyusun karangan berdasarkan media gambar.

Langkah IV Menginterpretasikan hasil karangan.

Langkah V Melakukan evaluasi.

## **I.5. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Asparaga menggunakan media gambar .

## **I.6. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat dalam rangka menunjang keputusan Mendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar. Diharapkan juga bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan bagi penulis.

#### I.6.I Bagi sekolah.

Manfaatnya sebagai masukan yang berarti baik bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lainnya dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

#### I.6.2 Bagi Guru.

Manfaatnya untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional, dan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa khususnya keterampilan menulis.

#### I.6.3 Bagi Siswa.

Setelah penelitian ini dilaksanakan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis dapat meningkat sehingga siswa dapat termotivasi untuk selalu mempelajari materi mengarang dengan sungguh – sungguh dan tidak terpaksa. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa dapat terus meningkat yang nantinya akan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### I.6.4 Bagi Penulis.

Manfaat utama bagi penulis adalah sebagai dasar untuk mengembangkan keprofesionalan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik / guru, serta sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.